



FEBUNMUL



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Rizky Rahman^{1*}, Rusdiah Iskandar², Musviyanti³

^{1,2,3} Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

²E-mail: rusdiah.iskandar@feb.unmul.ac.id

Article History

Received 2022-05-01

Accepted: 2022-06-30

DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan menganalisis kinerja masing-masing perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dengan membandingkan rata-rata industri dengan standar yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas untuk kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi mengalami fluktuasi. Rasio solvabilitas untuk kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas untuk kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi. Rasio aktivitas untuk kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Sub Sektor Kontruksi Bangunan

ABSTRACT

This study aims to analyze financial performance using the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity in the building construction sub-sector company and to analyze the performance of each company in the building construction sub-sector by comparing the industry average with existing standards. The method used in this study uses quantitative data methods, namely the data that researchers collect in the form of absolute numbers from financial statements, namely income statements and balance sheets of companies in the building construction sub-sector. Based on the results of the study, the liquidity ratio for the financial performance of the construction sub-sector companies has fluctuated. The solvency ratio for the financial performance of companies in the building construction sub-sector has fluctuated. The profitability ratio for the financial performance of companies in the building construction sub-sector has fluctuated. The activity ratio for the financial performance of companies in the building construction sub-sector has fluctuated.

Keywords: Financial Performance, Building Construction Sub-Sector

A. PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada saat tahun 2017 dan 2018 sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2017 dengan kontribusi 61,12 persen atau Rp.572,54 miliar setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan dan untuk tahun 2018 posisi kelima dengan kontribusi 16,2 persen atau 479,75 miliar (www.cnbcindonesia.com)

Mayoritas emiten konstruksi membukukan penurunan pendapatan pada semester I/2019. Sejumlah tantangan masih membayangi kinerja sektor konstruksi pada paruh kedua. Berdasarkan data yang dihimpun sejumlah emiten yang menjalankan bisnis konstruksi mengalami penurunan laba bersih secara tahunan pada semester I/2019, bahkan beberapa di antaranya malah berbalik membukukan kerugian karena banyaknya proyek yang diselesaikan akhir 2018. Terlebih lagi tender dari pemerintah sangat sedikit (<https://m.bisnis.com>).

Idealnya sebuah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan memiliki total asset yang terus meningkat. Salah satu informasi dalam suatu perusahaan adalah adanya laba untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja suatu perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keadaan finansial atau keuangan perusahaan. Hal itu juga mempengaruhi berbagai data yang ada pada laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan dan juga berpengaruh terhadap informasi laba perusahaan. Ini menyebabkan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan terdorong untuk bekerja secara efektif dan efisien, serta selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya secara keseluruhan, sehingga diharapkan membawa pengaruh positif terhadap keadaan finansial atau keuangan perusahaan dan menimbulkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan.

B. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan yang lengkap (Neraca, Laba Rugi, Arus Kas dan Calk) dari tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi yang ada, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

Alat Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara menghitung :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas
5. Rata-Rata Industri

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai Rasio Likuiditas *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016, rata-rata rasio industri sebesar 1,51 dimana ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 9 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 1,52 namun hanya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 11 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri turun menjadi 1,49 dimana hanya ada 6 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 12 perusahaan berada dibawah rata-rata.

2. Nilai Rasio Likuiditas *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 1,24 dimana ada 10 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 1,28 namun hanya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 11 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri turun menjadi 1,27 dimana hanya ada 8 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 10 perusahaan berada dibawah rata-rata.

3. Nilai Rasio Likuiditas *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 2,30 dimana hanya ada 6 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 12 perusahaan berada dibawah rata-rata. Sedangkan untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 turun menjadi 1,75 namun hanya ada 8 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 10 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 3,19 dimana hanya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 15 perusahaan berada dibawah rata-rata.

4. Nilai Rasio Solvabilitas *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 0,52 dimana ada 10 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 turun menjadi 0,51 namun hanya ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 9 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 0,53 dimana hanya ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 9 perusahaan berada dibawah rata-rata.

5. Nilai Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 1,35 dimana hanya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 11 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 tetap atau masih sama 1,35 namun hanya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 11 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 1,44 dimana ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 9 perusahaan berada dibawah rata-rata.

6. Nilai Rasio Profitabilitas *Return of Investment (ROI)* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 0,03 dimana sebanyak 13 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 0,05 namun hanya ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 9 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri turun menjadi 0,01 dimana sebanyak 14 perusahaan berada diatas rata-rata dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata.

7. Nilai Rasio Profitabilitas *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 1,81 dimana sebanyak 12 perusahaan berada diatas rata-rata dan 6 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 1,82 dan ada 12 perusahaan yang berada diatas rata-rata, serta hanya ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 1,84 dimana ada 13 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

8. Nilai Rasio Profitabilitas *Return on Equity (ROE)* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 0,08 dimana ada 10 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 0,10 dimana ada 10 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 8 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri turun menjadi 0,04 dimana hanya ada 9 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 9 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.

9. Nilai Rasio Aktivitas *Working Capital Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 324,58 dimana hanya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 14 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 turun menjadi 316,93 namun hanya ada 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 13 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 346,21 dimana hanya ada 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 13 perusahaan berada dibawah rata-rata.

10. Nilai Rasio Aktivitas *Fixed Assets Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 25,89 dimana hanya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 14 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 turun menjadi 20,99 namun hanya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 15 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri naik menjadi 22,03 dimana hanya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 15 perusahaan berada dibawah rata-rata.

11. Nilai Rasio Aktivitas *Total Assets Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2016-2018

Pada tahun 2016 rata-rata rasio industri sebesar 0,69 dimana ada 8 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 10 perusahaan dibawah rata-rata. Untuk rata-rata rasio industri pada tahun 2017 naik menjadi 0,85 namun hanya ada 6 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 12 perusahaan berada dibawah rata-rata. Di tahun 2018 rata-rata rasio industri turun menjadi 0,79 dimana hanya ada 6 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan sebanyak 12 perusahaan berada dibawah rata-rata.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata rasio industri dari rasio likuiditas untuk *current ratio* tahun 2016 sebesar 1,51, pada tahun 2017 naik menjadi 1,52, dan pada tahun 2018 turun menjadi 1,49, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *current ratio* mengalami fluktuasi.
2. Rata-rata rasio industri dari rasio likuiditas untuk *quick ratio* tahun 2016 sebesar 1,24, pada tahun 2017 naik sebesar 1,28, dan pada tahun 2018 turun menjadi 1,27, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *quick ratio* mengalami fluktuasi.
3. Rata-rata rasio industri dari rasio likuiditas untuk *cash ratio* tahun 2016 sebesar 2,30, pada tahun 2017 turun sebesar 1,75, dan pada tahun 2018 naik menjadi 3,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *cash ratio* mengalami fluktuasi.
4. Rata-rata rasio industri dari rasio solvabilitas untuk *debt to total asset ratio* tahun 2016 sebesar 0,52, pada tahun 2017 turun menjadi 0,51, dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,53, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *debt to total asset ratio* mengalami fluktuasi.

5. Rata-rata rasio industri dari rasio solvabilitas untuk *debt to equity ratio* tahun 2016 sebesar 1,35, pada tahun 2017 tetap 1,35, dan pada tahun 2018 naik menjadi 1,44, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *debt to equity ratio* mengalami peningkatan atau kenaikan.
6. Rata-rata rasio industri dari rasio profitabilitas untuk *return of investment* tahun 2016 sebesar 0,03, pada tahun 2017 naik menjadi 0,05, dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *return of investment* mengalami fluktuasi.
7. Rata-rata rasio industri dari rasio profitabilitas untuk *gross profit margin* tahun 2016 sebesar 1,81, pada tahun 2017 naik menjadi 1,82, dan pada tahun 2018 naik kembali sebesar 1,84, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *gross profit margin* mengalami peningkatan atau kenaikan.
8. Rata-rata rasio industri dari rasio profitabilitas untuk *return on equity* tahun 2016 sebesar 0,08, pada tahun 2017 naik menjadi 0,10, dan pada tahun 2018 turun sebesar 0,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *return on equity* mengalami fluktuasi.
9. Rata-rata rasio industri dari rasio aktivitas untuk *working capital turn over* tahun 2016 sebesar 324,58, pada tahun 2017 turun sebesar 316,93, dan pada tahun 2018 naik menjadi 346,21, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *working capital turn over* mengalami fluktuasi.
10. Rata-rata rasio industri dari rasio aktivitas untuk *fixed assets turn over* tahun 2016 sebesar 25,89, pada tahun 2017 turun sebesar 20,99, dan pada tahun 2018 naik menjadi 22,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *fixed assets turn over* mengalami fluktuasi.
11. Rata-rata rasio industri dari rasio aktivitas untuk *total assets turn over* tahun 2016 sebesar 0,69, pada tahun 2017 naik sebesar 0,85, dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,79, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio industri *total assets turn over* mengalami fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2010). *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Anwar, R.W. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Skripsi, Makassar.
- Dewi, Astuti. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, Susun. (2008). *Manajemen Keuangan*. Pustaka, Bandung.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Pengertian Analisis*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Mokodaser M, Sabijono H, Elim I. (2015). *Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Pegadaian Jakarta*". Volume 3 No. 1, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6673/6192>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya (5thed)*. STIEM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir (2008). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (4thed)*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke 4. Cetakan ke-13. Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia, Jakarta.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. (2016). *Akuntansi Pengantar I*. Edisi Kesembilan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Kedua Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Subramanyam, K,R dan Wild John J (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Perpajakan Indonesia (Vol.3)*. Indeks, Jakarta.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Tawurisi L, Tommy P. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BRI Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Tahun 2009-2014*". Volume 3 No. 3, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10124/9710>.
- Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudin. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

